



## Persepsi Calon Guru Bahasa Indonesia yang Berasal dari Kampus UIN Jakarta terhadap Kurikulum Merdeka

**Rini Andriani**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Korespondensi penulis: [rini.andriani22@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:rini.andriani22@mhs.uinjkt.ac.id)

**Hindun**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: [hindun@uinjkt.ac.id](mailto:hindun@uinjkt.ac.id)

Alamat: Jl. Ir H. Juanda No.95, Ciputat, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15412

**Abstract.** *The Merdeka Curriculum is a curriculum that will be used nationally starting in 2024. This research was conducted to find out how much knowledge students of the Indonesian Language and Literature Education study program from UIN Jakarta have regarding the Merdeka Curriculum. The method used in this research is descriptive qualitative. The data from this research were obtained from the answers of Indonesian Language and Literature Education students in semester 3 class B to questions on Google Forms related to the Independent Curriculum chosen by the researcher. Of the 35 respondents, 10 respondents were classified as already knowing more about the Independent Curriculum information, while the other 25 respondents' level of knowledge regarding the Independent Curriculum information was still quite low.*

**Keywords:** *Independent Curriculum, Perception, Prospective Teachers*

**Abstrak.** Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang akan digunakan secara nasional mulai pada tahun 2024. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa dalam pengetahuan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dari UIN Jakarta terhadap Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Data dari penelitian ini didapatkan dari jawaban mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap pertanyaan pada *Google Formulir* terkait Kurikulum Merdeka yang dipilih oleh peneliti. Dari 35 responden, 10 responden tergolong sudah mengetahui lebih lanjut mengenai informasi-informasi Kurikulum Merdeka, sedangkan 25 responden lainnya tingkat pengetahuan terkait informasi-informasi Kurikulum Merdeka masih cukup rendah.

**Kata kunci:** Calon Guru, Kurikulum Merdeka, Persepsi

### PENDAHULUAN

Menurut KBBI, persepsi adalah respon langsung seseorang terhadap sesuatu atau proses, di mana orang tersebut memahami informasi melalui panca inderanya (N. Azmi, 2018: 13). William James berpendapat bahwa persepsi terbentuk melalui informasi yang kita peroleh dari lingkungan melalui indra, dan sebagian juga dipengaruhi oleh pengolahan memori yang mengolah pengalaman yang kita miliki (R. L. Mindadari, 2019: 23). Pada sisi lain, Thoha meyakini bahwa persepsi adalah suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap individu untuk memahami informasi sekitarnya melalui indera seperti penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman (Ben Fauzi, 2009: 7).

Dalam KBBI, kata "calon" memiliki beberapa makna, seperti individu yang akan menjadi sesuatu, yang sedang dididik untuk jabatan atau profesi tertentu, dan orang yang diusulkan untuk dipilih. Menurut Zakiyah Darajat, guru dianggap sebagai pendidik profesional karena secara implisit menerima tanggung jawab pendidikan sebagian besar dari orang tua. UU RI no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasilnya, memberikan bimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (I Asmawiyah, 2015: 11).

Definisi kurikulum, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 ayat (19), adalah suatu rencana dan pengaturan terkait tujuan, isi, materi pelajaran, dan metode pembelajaran untuk mencapai target pendidikan yang diinginkan. Dalam perspektif Hamalik, kurikulum adalah program pendidikan yang disiapkan oleh lembaga pendidikan, seperti sekolah, untuk diterapkan pada peserta didik. Edward A. Krug menyatakan bahwa kurikulum melibatkan metode yang diterapkan guna mencapai atau menjalankan tujuan yang ditetapkan oleh sekolah (Dsisti, 2021: 7).

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang fokus pada prinsip inti pembelajaran, mengidentifikasi serta mendukung bakat dan minat unik setiap anak. Penilaian terhadap anak dengan minat berbeda tidaklah seragam, menghindari pemaksaan belajar yang tidak disukai. Dengan tujuan membangkitkan minat dan bakat sejak dini, kurikulum ini, dikembangkan sebagai respons terhadap tantangan pembelajaran selama pandemi Covid-19, berusaha menyediakan kerangka pendidikan yang lebih sederhana dan fleksibel, mengedepankan materi esensial serta mendorong keterlibatan aktif siswa (Muhammad Rizaldi, 2022: 13).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai Kurikulum Merdeka telah dilakukan oleh beberapa pihak, yaitu pertama, Dhelta Big (2023) mengkaji Persepsi Guru terhadap Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) di Sekolah Penggerak SMPN 1 Kemang Bogor. Kedua, Wingsi (2022) mengkaji Persepsi Guru Bidang Studi IPS dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Ketiga, Atika (2020) mengkaji Persepsi Guru tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 3 Sleman. Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut, terdapat celah yang belum dikaji atau diisi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kedalaman pemahaman calon guru terhadap Kurikulum Merdeka sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi oleh calon guru tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Studi mengenai “Persepsi Calon Guru Bahasa Indonesia yang Berasal dari Kampus UIN Jakarta terhadap Kurikulum Merdeka” menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui kuisisioner berupa pilihan ganda menggunakan *Google Formulir* (GForm). Tautan GForm dibagikan kepada 35 mahasiswa calon guru bahasa Indonesia di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UIN Jakarta melalui pesan pribadi di *WhatsApp*. Analisis data melibatkan deskripsi dengan penarikan kesimpulan dari seluruh jawaban. Penelitian ini dilaksanakan pada 29 November-2 Desember 2023.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum yang dipilih untuk digunakan secara nasional pada tahun 2024 adalah Kurikulum Merdeka. Mahasiswa dari program studi pendidikan sudah seharusnya mulai mendalami terkait Kurikulum Merdeka, sebab mereka dididik untuk menjadi seorang guru. Apabila seorang guru kurang tahu atau bahkan tidak tahu mengenai informasi-informasi kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, maka akan terjadinya diskomunikasi sehingga pembelajaran berlangsung tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Informasi-informasi tentang Kurikulum Merdeka sudah banyak di internet. Dengan adanya kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, memudahkan pemerintah untuk menyebarkan informasi-informasi kepada masyarakat. Pada laman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kita dapat mengunduh buku elektronik dari tanya jawab Kurikulum Merdeka. Apabila ingin mengakses buku elektronik tersebut, kita dapat mengunjungi laman <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka> lalu pada bagian paling bawah di laman terdapat banyak pilihan link unduhan, pilihlah nomor 2 “tanya jawab Kurikulum Merdeka”.

Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat peneliti untuk para responden, umumnya mengacu pada buku elektronik dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berisi tanya jawab seputar Kurikulum Merdeka. Terdapat 10 pertanyaan pilihan ganda yang wajib diisi oleh responden. Responden tidak dapat mengirim jawaban, apabila belum mengerjakan semua soal. Ada empat pilihan jawaban dari setiap pertanyaan. Berikut pertanyaan-pertanyaan, hasil jawaban, dan pembahasan mengenai Kurikulum Merdeka.

### **1. Apa yang dimaksud dengan Kurikulum Merdeka?**

Pilihan jawaban atas pertanyaan tersebut, yaitu (a) Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klaksikal, berorientasi pada hasil belajar dan keragaman; (b) kurikulum yang

menetapkan Kerangka Dasar (KD), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD); (c) Kurikulum Merdeka berfokus pada materi yang esensial dan pada pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila; dan (d) kurikulum yang menuntut guru untuk mencari pengetahuan sebanyak-banyaknya karena perkembangan teknologi semakin cepat. Jawaban yang benar atas pertanyaan tersebut ialah (c), sesuai dengan buku elektronik tanya jawab Kurikulum Merdeka. Sepuluh responden menjawab pertanyaan ini dengan benar.

## **2. Kapan Kurikulum Merdeka diluncurkan oleh Mendikburistek?**

Kurikulum 2013 akan diganti oleh Kurikulum Merdeka. Peluncuran Kurikulum Merdeka yaitu tahun 2022. Delapan belas responden mengetahui tahun peluncuran Kurikulum Merdeka. Sementara itu, empat responden menganggap bahwa peluncuran Kurikulum Merdeka terjadi pada tahun 2021, tujuh responden menganggap peluncurannya pada tahun 2020, dan enam responden menganggap peluncurannya pada tahun 2023. Lebih banyak jawaban yang benar, dibandingkan yang salah, walaupun selisihnya hanya satu.

## **3. Apa kriteria sekolah yang boleh menerapkan Kurikulum Merdeka?**

Satu-satunya syarat untuk menerapkan Kurikulum Merdeka adalah tertarik menerapkannya dengan tujuan untuk meningkatkan pembelajaran. Kepala sekolah/madrasah yang berminat akan diminta memahami materi yang disediakan Kemendikbudristek mengenai konsep Kurikulum Merdeka. Jika setuju setelah mempelajari materi, sekolah dapat mendaftar dan mengisi formulir serta survei singkat tanpa melalui seleksi. Pilihan jawaban yang salah dari pertanyaan ini, yaitu lolos dari seleksi Kemendikbudristek, sekolah dengan fasilitas yang bagus, dan sekolah yang berada di daerah perkotaan. Sebanyak 20 responden menjawab pertanyaan ini dengan benar.

## **4. Berapa persen sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka (saat ini)?**

Pilihan jawaban atas pertanyaan ini, yaitu 50 persen, 70 persen, 60 persen, dan 100 persen Sembilan responden menjawab dengan 50 persen, delapan belas responden dengan jawaban 70 persen, empat responden memilih 60 persen, dan sisanya memilih 100 persen. Berdasarkan data Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar) Kemendikbudristek, saat ini sudah hampir 70 persen satuan pendidikan di seluruh Indonesia telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, pilihan jawaban yang benar adalah (b).

## **5. Kapan kurikulum merdeka diterapkan secara nasional?**

Mulai tahun ajaran 2024, Kurikulum Merdeka akan diterapkan secara nasional setelah sebelumnya hanya menjadi pilihan di beberapa sekolah. Kurikulum ini memberikan kebebasan luas bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang, sambil menanamkan nilai-nilai akhlak

positif di setiap mata pelajaran. Selain itu, materi pelajaran dikurangi, dan kegiatan administratif disederhanakan untuk memastikan guru dapat lebih fokus pada pembelajaran murid. Pada pertanyaan ini, sebanyak 20 responden memilih jawaban yang tidak tepat.

#### **6. Apa yang dimaksud dengan profil pelajar Pancasila?**

Jawaban atas pertanyaan ini yaitu profil lulusan yang bertujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan; bukan profil lulusan yang bertujuan untuk meraih Indonesia emas 2045, profil lulusan yang bertujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi pada era globalisasi, atau pun profil lulusan yang bertujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur nasionalisme peserta didik dan para pemangku kepentingan. Sebanyak 18 responden menjawab pertanyaan ini dengan benar.

#### **7. Apakah Kriteria Ketuntasan Minimal masih akan berlaku pada Kurikulum Merdeka ini?**

Untuk menjawab pertanyaan ini, kita perlu mengetahui dulu yang dimaksud dengan kriteria ketuntasan minimal atau yang sering disingkat KKM. Ketuntasan minimal adalah standar yang digunakan untuk menyatakan bahwa peserta didik telah berhasil dalam pembelajaran. Penetapan KKM seharusnya dilakukan pada awal tahun pembelajaran berdasarkan hasil kesepakatan antara pendidik dan lembaga pendidikan dengan karakteristik serupa. Adapun pilihan jawaban atas pertanyaan ini, yaitu (a) iya, masih berlaku karena Kurikulum Merdeka sebagai kelanjutan dari kurikulum 2013; (b) ketuntasan hasil belajar tidak lagi diukur dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berupa nilai kuantitatif, (c) masih berlaku karena guru diberikan keleluasaan untuk menentukan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, dan (d) kriteria ketuntasan minimal pada Kurikulum Merdeka semakin ditingkatkan agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Jawaban beragam datang dari responden atas pertanyaan ini. Delapan orang memilih jawaban (a), tiga belas orang memilih jawaban (b), enam orang memilih jawaban (c), dan delapan orang memilih jawaban (d). Dalam Kurikulum Merdeka ketuntasan hasil belajar tidak lagi diukur dengan KKM. Dengan demikian, jawaban yang benarnya adalah (b).

#### **8. Salah satu semangat dalam Kurikulum Merdeka ialah penyelenggaraan pembelajaran yang inklusif. Apa yang dimaksud dengan pembelajaran yang inklusif?**

Pembelajaran inklusif sudah seharusnya diterapkan di Indonesia, sebab Indonesia adalah negara dengan keberagaman budaya. Perbedaan budaya dari daerah satu dengan yang lainnya sudah sepatutnya tidak memecahkan kita, justru itulah kekuatan kita, kaya akan

budaya. Rasa toleransi harus dipupuk sedini mungkin. Namun, di kalangan mahasiswa keguruan, sudah tahukah apa yang dimaksud dengan pembelajaran inklusif? Pembelajaran inklusif adalah pembelajaran yang menerima bagaimanapun fisik, agama, dan identitas para peserta didiknya.

Sebanyak 5 orang menjawab pertanyaan ini dengan memilih (a) pembelajaran yang tidak menuntut peserta didik menguasai berbagai mata pelajaran, empat orang memilih jawaban (b) pembelajaran yang mengutamakan kearifan lokal, sembilan orang memilih jawaban yang benar (c), dan tujuh belas orang menjawab dengan memilih (d) pembelajaran yang dikhususkan untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus.

### **9. Apakah ada perubahan jam pelajaran dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka?**

Terjadinya pergantian kurikulum, apakah menyebabkan adanya perubahan jam pelajaran? Kemendikbud sudah menjawab pertanyaan ini dalam buku elektronik tanya jawab Kurikulum Merdeka. Di sana tercantum bahwa tidak akan ada perubahan total jam pelajaran, hanya saja JP (jam pelajaran) untuk setiap mata pelajaran dialokasikan untuk 2 kegiatan pembelajaran (b). Dengan begitu, pilihan jawaban (a) jam pelajarannya berkurang dibandingkan dengan Kurikulum 2013, (c) tidak ada perubahan jam pelajaran, dan (d) ada penambahan jam pelajaran untuk proyek penguatan profil Pelajar Pancasila; merupakan pilihan jawaban yang salah. Responden banyak yang menjawab pertanyaan ini dengan tidak benar, hanya empat belas orang saja yang menjawabnya dengan benar.

### **10. Apakah perubahan struktur kurikulum ini berdampak pada jam mengajar guru?**

Pilihan-pilihan jawaban atas pertanyaan ini, yaitu (a) tidak berpengaruh, proyek tetap dihitung sebagai beban mengajar guru, (b) jam mengajar guru semakin bertambah, (c) iya, jam mengajar guru semakin berkurang sehingga guru dapat mempersiapkan dengan baik materi selanjutnya, dan (d) tergantung kebijakan sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Sembilan responden menjawab pertanyaan dengan memilih pilihan (a), lima responden memilih jawaban (b), tujuh responden memilih pilihan (c), dan empat belas responden memilih jawaban (d). Adapun pilihan jawaban yang tepat adalah (a) tidak berpengaruh, proyek tetap dihitung sebagai beban mengajar guru.

## KESIMPULAN

Dua responden menjawab sepuluh pertanyaan yang diajukan dengan selalu memilih jawaban yang tepat. Terdapat dua responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan tidak memilih jawaban yang benar (jawaban mereka tidak ada yang benar). Umumnya, sebanyak tujuh responden menjawab dua pertanyaan dengan benar. Satu responden menjawab sembilan pertanyaan dengan benar, dua responden menjawab delapan pertanyaan dengan benar, empat responden menjawab tujuh pertanyaan dengan benar, satu responden menjawab pertanyaan ini dengan enam jawaban yang benar, dua responden menjawab lima pertanyaan dengan benar, enam responden menjawab empat pertanyaan dengan benar, lima responden menjawab tiga pertanyaan dengan benar, enam responden menjawab dua pertanyaan dengan benar, dan empat responden menjawab satu pertanyaan dengan benar. Dengan demikian, pemahaman mahasiswa PBSI UIN Jakarta terkait Kurikulum Merdeka masih rendah.

## DAFTAR REFERENSI

- Anggila, Wingsi. "Persepsi Guru Bidang Studi IPS dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur". 2022. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/10101/>
- Aryanti, Dwi. "Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (*Learning Loss*) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 12 Bandar Lampung". 2023. <http://repository.radenintan.ac.id/23772/>
- Bulqis, Dhelta Big Queen. "Persepsi Guru terhadap Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) di Sekolah Penggerak SMPN 1 Kemang Bogor". 2023. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72059>
- Fitriyah, Chumi Zahroul. "Paradigma Kurikulum Merdeka bagi Guru Sekolah Dasar". 2022. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/6515>
- Hamdi, Mustafid. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan". 2020. <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/51>
- Huda, Choirul. "Analisis Keterampilan Abad 21 melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka". 2022. <http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/2482>
- Irfan, Muhammad. "Persepsi Guru MTs Darul Ilmi Batang Kuis terhadap Implementasi Kurikulum 2013". 2019. <http://repository.uinsu.ac.id/7240/>
- Jannah, Raudhatul. "Persepsi Guru Bidang Studi IPS di SMP Negeri 27 Banjarmasin terhadap Kurikulum Merdeka". 2023. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/prospek/article/view/2620>
- Mantra, Ida Bagus Nyoman. "Persepsi Guru terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka". 2022. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2073>

- Marliani, Sindi Rista. "Persepsi Siswa dan Guru Sejarah terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Kota Jambi". 2023. <https://repository.unja.ac.id/57364/>
- Meisin. "Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar". 2022. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/13974>
- Rasid, Harun. "Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini". 2023. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/3800>
- Salma, Lila. "Persepsi Guru tentang Konsep Merdeka Belajar dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Miftahul Falah Senori Kabupaten Tuban". 2023. <http://repository.unissula.ac.id/30368/>
- Syaripudin. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan". 2023. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/142>
- Widyastuti, Atika. "Persepsi Guru tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Slema". 2020. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/30808>